

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* DAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR SISWA MA NW PANCOR

Suhartiwi

STKIP Hamzanwadi Selong, email: tiwisuhartiwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rendahnya *Self Esteem* siswa berdampak pada motivasi berprestasi dalam belajar siswa, untuk itu *self esteem* dan motivasi berprestasi belajar siswa harus di tingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self esteem* dan motivasi berprestasi dalam belajar siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah : (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* siswa sebelum dan sesudah diadakannya layanan bimbingan kelompok;(2)terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok ;(3)terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah di adakan layanan bimbingan kelompok;(4))terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah di adakan layanan bimbingan kelompok

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen model desain pretest dan posttest, subye penelitian 20 orang siswa MA NW Pancor. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self esteem* adalah inventori *self esteem* reliabelitas 0.81 dan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah kuesioner dengan reliabelitas 0. 97. Teknik analisis data digunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian secara umum adalah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self esteem* dan motifasi berprestasi dalam belajar siswa.

Kata Kunci: *Self esteem*, motivasi berprestasi, layanan bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset sosial yang paling strategis dan realistis dalam rangka usaha meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti, (2004:9) yang mengatakan manusia adalah:

Ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi, atau bahkan kiranya di seluruh semesta ciptaan Tuhan. Apakah artinya predikat "paling indah" dan "paling tinggi" itu? Hakikat keindahan artinya rasa senang dan bahagia. Dengan demikian, predikat paling indah untuk manusia dapat diartikan bahwa tiada sesuatupun ciptaan Tuhan yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan di manapun dan pada saat apapun, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi makhluk lain.

Manusia yang utuh, baik menurut pandangan agama, psikologi, maupun sosial budaya, pada dasarnya adalah mereka yang telah berhasil mewujudkan dimensi kemanusiaan secara selaras, serasi dan seimbang, sehingga ketinggian derajat dan keindahan diri mereka benar-benar dirasakan adanya dan manfaatnya oleh diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam proses pencapaian ketinggian derajat dan keindahan diri seorang remaja tidaklah didapatkan begitu saja. Kondisi itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan pendidikan, sosial dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan pendidikan (sekolah) ada unsur yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, salah satunya yaitu peran guru pembimbing (konselor sekolah).

Guru pembimbing (konselor sekolah) mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya, seperti yang ditegaskan dalam SK Mendikbud No.025/O/1995 (dalam praitno 2008:22):

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pertumbuhan remaja yang menunjukkan ciri-ciri yang khas, perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam melayani remaja. Ciri-ciri yang dimaksudkan adalah perubahan yang sangat cepat pada ukuran tubuh, organ-organ, dan fungsi kelenjar di dalam tubuh; pertumbuhan tubuh yang belum serasi dengan perkembangan mental sehingga remaja mengalami berbagai kesulitan dalam kehidupannya.....Sekolah dan orang tua bertanggung jawab membantu pertumbuhan remaja agar berkembang mereka tercapai secara maksimal. Usaha-usaha itu hendaknya dalam bentuk program

yang terencana, teratur, berkelanjutan, dan berorientasi kepada pertumbuhan masing-masing individu. Elida prayitno (2006:26)

Berkaitan dengan pendapat di atas dapat diartikan bahwa remaja tidak bisa berkembang dengan baik tanpa adanya *support* dan dukungan dari lingkungan yang baik. Beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan akibat dari rendahnya rasa percaya diri. Damon (dalam Santrock 2003:339) menyatakan konsekuensi dari rendahnya tingkat rasa percaya diri pada sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi bagi beberapa remaja, rendahnya rasa percaya diri (*Self esteem Low*) bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Selanjutnya (Kaplan, 1975) menyatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang rendah yang sering mengalami kegagalan dan perilaku kejahatan. Dia menemukan *self esteem* bahwa 3000 siswa kelas 7 yang mempunyai tingkatan yang rendah akan mengadopsi pola-pola perilaku jahat. *Self esteem* yang rendah menjadi sumber kemarahan yang hebat dan permusuhan sebagai hasil dari kekerasan.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada November 2012 oleh peneliti di beberapa SMA/MA di Kabupaten Lombok Timur, mengenai *self esteem* didapatkan bahwa dari 250 orang siswa yang mengisi inventori *self esteem* dikategorikan sebagai berikut: sangat tinggi (0%) orang, tinggi (3,6%) orang siswa, sedang/rata-rata (26,4%) orang siswa, rendah (29,6%) orang siswa, sangat rendah (37,6%) orang siswa. Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat dikatakan bahwa *self esteem* siswa disekolah masih tergolong sangat rendah, maka pengembangan *self esteem* terhadap diri siswa setelah berada dibangku sekolah sangatlah penting. *Self Esteem* juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai kesuksesan dalam meraih prestasi dalam belajar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan *self esteem* siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok.

2. Ingin mengetahui perbandingan perkembangan motivasi berprestasi sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui perbandingan *self esteem* dengan motivasi berprestasi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.
4. Untuk mengetahui perbandingan *self esteem* dan motivasi berprestasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen.
5. Untuk mengetahui korelasi antara *self esteem* dan motivasi berprestasi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.

Menurut McClelland dan Atkinson's (1953: 78) bahwa "*Achievement motivation should be characterized by high hopes of success rather than by fear of failure*", artinya motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan terhadap kegagalan.

Untuk meningkatkan *self esteem* dan motivasi berprestasi bagi siswa diperlukan beberapa strategi pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah, khususnya guru pembimbing. Pendekatan itu dapat berupa pendekatan secara individual maupun pendekatan secara kelompok. Mengingat waktu, jam pelajaran yang sangat minim dan banyaknya siswa asuh yang perlu mendapat layanan maka layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu primadonanya konseling sangat efektif untuk digunakan. Kenyataan juga menunjukkan bahwa siswa itu senang membentuk kelompok dan lebih cenderung belajar dengan teman sebaya. Seperti yang diungkapkan oleh *Campbel* (dalam Elida prayitno, 2006:94).

Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian". Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan dalam rangka melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial. Penolakan sosial dapat menghancurkan kehidupan remaja yang sedang mencari

identitas diri. Wells dan Marwell (1976: 64) mendefinisikan “*the term self-esteem refers to a more or less phenomenal process in which the person perceives characteristics of herself and reacts to those characteristics emotionally or behaviorally*” dapat diartikan *self esteem* sebagai sebuah proses dalam karakteristik perasaan seseorang tentang dirinya dan reaksi terhadap hal tersebut dengan emosional atau dengan perilaku. Konsep ini menggunakan ide sikap dalam makna yang bervariasi yakni kognisi, perasaan, keyakinan, kecenderungan, untuk berbuat dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa *self esteem* sebagai bagian tertentu pada sikap atau sebagai sebuah sikap tentang obyek tertentu. Sebagai *contoh*, Rosenbren (dalam Wells dan Marwell, 1976:69) menyebutkan dengan *self esteem* seseorang akan menjaga penghargaan terhadap dirinya sendiri yang mengekspresikan isi sikap setuju atau tidak setuju. Dengan *self esteem* yang baik maka siswa akan selalu menilai perasaannya secara positif, dengan perasaan yang positif itu remaja akan selalu mengingat pelajarannya dengan baik dan secara otomatis prestasinya juga akan meningkat. *Self esteem* yang baik bagi siswa adalah bagaimana ia bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara tepat dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Holly, 1987--*Compiled a summary of all the studies and indicated that most supported the idea that self-esteem was more likely the result than the cause of academic achievement. However, he acknowledged that a certain level of self-esteem is required in order for a student to achieve academic success and that self-esteem and achievement go hand in hand. They feed each other.* Dapat diartikan *self-esteem* akan menghasilkan prestasi akademis. level tertentu *self esteem* dibutuhkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademis. *Self esteem* dan prestasi akan saling memberi berkontribusi.

Gergen (dalam Wells & Marwell, 1976: 60) menyatakan “*Much of what a person chooses to do, and the manner in which he does it, is presumed to be dependent upon his self-esteem*” dapat diartikan bahwa penilaian seseorang atau penghargaan terhadap diri sendiri memainkan peran penting dalam menentukan perilaku orang tersebut. Kebanyakan apa yang orang pilih untuk dilakukan, dan cara seseorang dalam berperilaku, adalah berdasarkan pada *self esteem* orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data tentang hasil pengembangan *self esteem* dan motivasi berprestasi dalam belajar melalui bimbingan kelompok dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan model *Pretest-Posttest Control Group Desain*, (Desain Kelompok Kontrol Tes Awal-Tes Akhir). Jenis penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang terdiri atas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan namun tetap diberikan layanan bimbingan konseling selain dari bimbingan kelompok dan hasilnya diketahui melalui tes akhir.

Subjek penelitian ini adalah siswa MA NW Pancor dari kelas yang sama yaitu kelas X. Dipilihnya sampel penelitian ini disesuaikan dengan rancangan penelitian tersebut di atas karena subyek penelitian terdiri dari subjek yang dikenakan perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang tidak dikenakan perlakuan (kelompok kontrol).

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur *self esteem* yaitu inventori *self esteem* yang di rancang oleh Marjohan (QFDM) yang terdiri dari: (1) *General Self Esteem*: 16 item, Persepsi menyeluruh individu tentang bagaimana ia menilai dirinya. (2) *Sosial Self Esteem*: 8 item, persepsi individu tentang dirinya berkenaan dengan kualitas hubungannya dengan orang lain. (3) *Personal Self Esteem*: 8 item, persepsi individu tentang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat personal. (4) *Lie Subtest*: 8 item, derajat defensif individu menjelaskan dirinya dalam kaitan dengan norma sosial. Sedangkan kuisioner motivasi berprestasi yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Basniar (2004) berdasarkan konsep *McClelland* dan dimensi yang ada pada teorinya. Jumlah item sebanyak 40. Untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik, yang di olah melalui teknik *Wilcoxon Signed Ranks Tes*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi data *pretest* tingkat *self esteem* siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan layanan bimbingan kelompok; deskripsi data *pretest* motivasi berprestasi dalam belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan layanan bimbingan kelompok; deskripsi data *posttest* tingkat *self esteem* siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok; deskripsi data *posttest* motivasi berprestasi dalam belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hasil *pretest* dan *posttes* pada kedua kelompok tersebut dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 11.0.

1. Hasil *Pretest*

a. *Pretest Self Esteem*

Pretest ini diberikan pada kedua kelompok baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berfungsi untuk mengetahui tingkat *Self esteem* siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dideskripsikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest Self Esteem* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok

		KONTROL	EKSPRMN
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		17,2000	16,3000
Std. Error of Mean		1,05198	1,15518
Median		19,0000	17,0000
Mode		15,00	13,00
Std. Deviation		3,32666	3,65300
Variance		11,06667	13,34444
Range		10,00	11,00
Minimum		10,00	10,00
Maximum		20,00	21,00
Sum		172,00	163,00
Percentiles		15,0000	13,0000
		19,0000	17,0000
		20,0000	20,0000

a) Diskripsi Hasil *Pretest Self Esteem* Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh skor tertinggi *self esteem* kelompok kontrol adalah 20,00 dan skor terendah 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki skor *self esteem* yang rendah dan skor *self esteem* yang tinggi. Rentangan skor tersebut terlihat dari angka *range* yang mencapai 10,00 dengan *variance* sebesar 11,06667. Meskipun rentangan skor cukup besar, tingginya perolehan skor maksimum pada kelompok kontrol ini membuat rata-rata kelompok masih terlihat cukup tinggi yaitu sebesar 172,00 dan nilai tengahnya 19,0000. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, skor yang sering muncul adalah 15,00^a.

b) Deskripsi Hasil *Prestest* Kelompok Eksperimen

Pada Tabel yang sama, dapat diketahui bahwa skor terendah yang di peroleh siswa pada kelompok eksperimen sama dengan skor terendah yang di peroleh oleh kelompok kontrol yaitu sebesar 10,00. Namun skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi yaitu 21,00. Dengan demikian variasi data yang diperoleh kelompok eksperimen lebih besar 13,34444 dengan jangkauan (*range*) sebesar 11,00. Dapat dikatakan bahwa *self esteem* siswa kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dari *self esteem* kelompok kontrol. Skor rata-rata *self esteem* siswa kelompok eksperimen 16,3000 dengan nilai tengah 17,0000 dan nilai yang sering muncul 13,00^a.

b. *Pretest* Motivasi Berprestasi

Pretest ini diberikan pada kedua kelompok baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berfungsi untuk mengetahui *Pretest* motivasi berprestasi dalam belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, *pretest* dilakukan juga kepada kelompok kontrol. Hasil *pretest* kedua kelompok tersebut sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Motivasi Berprestasi dalam Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok

		KONTROL	EKSPRMEN
N	Valid	10	10
	Missing	0	0

Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Siswa Ma Nw Pancor

Mean	100,6000	113,6000
Std. Error of Mean	7,08551	6,40521
Median	104,0000	118,0000
Mode	57,00	87,00
Std. Deviation	22,40635	20,25504
Variance	502,04444	410,26667
Range	78,00	60,00
Minimum	57,00	87,00
Maximum	135,00	147,00
Sum	1006,00	1136,00
Percentiles	86,7500	90,7500
	104,0000	118,0000
	113,7500	128,0000

a) Deskripsi Hasil *Pretest* Motivasi Berprestasi dalam Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh skor tertinggi motivasi berprestasi dalam belajar kelompok kontrol adalah 135.00 dan skor terendah 57.00 Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki skor motivasi dalam belajar yang rendah dan skor motivasi dalam belajar yang tinggi. Rentangan skor tersebut terlihat dari angka *range* yang mencapai 78.00 dengan *variance* sebesar 502.04444. Meskipun rentangan skor cukup besar, tingginya perolehan skor maksimum pada kelompok kontrol ini membuat rata-rata kelompok masih terlihat cukup tinggi yaitu sebesar 100.6000 dan nilai tengahnya 104.0000 karena tidak ada siswa yang mempunyai skor yang sama maka skor yang sering muncul adalah 57.00^a

b) Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pada Tabel yang sama, dapat diketahui bahwa skor terendah yang di peroleh siswa pada kelompok eksperimen 87.00. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen 147.00. Dengan demikian variasi data yang diperoleh kelompok eksperimen 410.26667 dengan jangkauan (*range*) sebesar 60.00. Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi siswa kelompok eksperimen bervariasi dari kelompok kontrol. Skor rata-rata *self esteem* siswa kelompok eksperimen 113.6000

dengan nilai skor tengah 118.0000 dan skor nilai yang sering muncul 87.00.

2. Hasil *Posttest*

a. Hasil *Posttest Self Esteem*

Hasil *posttest* ini berfungsi untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen, *posttest* dilakukan juga kepada kelompok kontrol. Hasil *posttest* kedua kelompok tersebut sebagaimana dalam Tabel 4

Tabel 3. Hasil *Posttest Self Esteem* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok

	KONTROL	EKSPRMEN
N	Valid 10	10
	Missing 0	0
Mean	17,1000	21,1000
Std. Error of Mean	,69041	,65744
Median	16,5000	21,5000
Mode	15,00	22,00
Std. Deviation	2,18327	2,07900
Variance	4,76667	4,32222
Range	5,00	8,00
Minimum	15,00	17,00
Maximum	20,00	25,00
Sum	171,00	211,00
Percentiles	15,0000	20,0000
	16,5000	21,5000
	19,2500	22,0000

a) Deskripsi Hasil *Posttest Self Esteem* Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh skor tertinggi *self esteem* pada kelompok kontrol adalah 20,00 sama tidak ada peningkatan dari *pretest* dan justru skor terendah yang meningkat lima angka 15,00. Variasinya juga tidak sebesar *pretest*nya, hanya sebesar 4,76667 dengan range sebesar 5,00 berarti skor *self esteem* siswa tidak mengalami peningkatan. Nilai rata-ratanya pun tidak mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 17,1000 begitu juga dengan nilai tengahnya 16,5000.

Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Siswa Ma Nw Pancor

b) Deskripsi Hasil *Posttest Self Esteem* Kelompok eksperimen

Dari Tabel 3 di atas juga dapat diketahui bahwa skor *self esteem* tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen *self esteem* meningkat menjadi 25,00 dari *pretest*nya 21,00 sedangkan nilai terendah untuk kelompok eksperimen juga meningkat menjadi 17,00 sama-sama meningkat lima angka dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen juga meningkat menjadi 21,1000 yang artinya *self esteem* meningkat setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok. Nilai tengahnya juga meningkat 21,5000 dari 17,0000 yang terdapat di *pretest*.

b. Hasil *Posttest* Motivasi Berprestasi dalam Belajar

Hasil *posttest* ini berfungsi untuk mengetahui motivasi berprestasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen, *posttest* dilakukan juga kepada kelompok kontrol. Hasil *posttest* kedua kelompok tersebut sebagaimana dalam Tabel 5

Tabel 4. Hasil *Posttest* Motivasi Berprestasi dalam Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sesudah Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok

		KONTROL	EKSPRMEN
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		94,3000	130,6000
Std. Error of Mean		9,44110	5,61585
Median		100,0000	126,0000
Mode		100,00	125,00
Std. Deviation		29,85539	17,75888
Variance		891,34444	315,37778
Range		94,00	64,00
Minimum		42,00	100,00
Maximum		136,00	164,00
Sum		943,00	1306,00
Percentiles		69,2500	121,7500
		100,0000	126,0000
		116,0000	141,0000

a) Deskripsi Hasil Motivasi Berprestasi dalam Berprestasi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh skor tertinggi motivasi berprestasi pada kelompok kontrol 136,00 tidak ada peningkatan dari *pretest* dan justru skornya rendah. Variasinya yang meningkat menjadi sebesar 89,3444 dengan *range* sebesar 94,00 berarti skor motivasi berprestasi siswa tidak mengalami peningkatan. Nilai rata-ratanya pun turun menjadi 94,3000 begitujuga dengan nilai tengahnya 100,000.

b) Deskripsi Hasil *Posttest* Motivasi Berprestasi dalam Belajar Kelompok eksperimen.

Dari Tabel 4 di atas juga dapat diketahui bahwa skor motivasi berprestasi dalam belajar tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen motivasi berprestasi meningkat menjadi 164,00 dari *pretestnya* 147,00 sedangkan nilai terendah untuk kelompok eksperimen juga meningkat menjadi 100,00. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen juga meningkat menjadi 130,6000 yang artinya skor motivasi berprestasi meningkat setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok. Nilai tengahnya juga meningkat 126,000 dari 118,0000 yang terdapat di *pretest*.

Pembahasan

Self esteem memiliki keterkaitan yang erat dengan layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok *self esteem* siswa akan berkembang, ini bisa dilihat pada Tabel 1 pada penelitian ini, sebelum dilakukan bimbingan kelompok *self esteem* tidak jauh berbeda skornya dengan kelompok kontrol yang sebagai pembanding, sedangkan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan rata-rata skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen meningkat. Dengan demikian *self esteem* itu bisa meningkat apabila di dukung oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berada disekitar siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Braden, (1994) "orang tua dan orang dewasa lain, serta teman sebaya dapat berusaha mengembangkan *self esteem* anak" Penilaian terhadap anak dengan nilai yang nyata dapat dilakukan karena kepercayaan orang tua dan orang dewasa lain

terhadap untuk berfikir dan menilai. Seorang anak perlu merasa aman dengan dirinya, anak yang merasa aman dengan dirinya akan merespon tantangan dan bahaya dihadapi dengan positif. Sejalan dengan pendapat tersebut layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen akan memberi dampak yang positif untuk perkembangan *self esteem* karena dalam layanan bimbingan kelompok terciptanya interaksi yang harmonis antara teman sebaya, ini adalah salah satu yang membuat anggota merasa nyaman berada dalam kelompok dalam kelompok juga berkembang rasa saling menghargai, mengeluarkan ide-ide, saling mendukung, tidak menyalahkan orang lain, tempat menumbuhkan rasa percaya diri, dan dalam layanan bimbingan kelompok ada juga pemimpin kelompok yang selalu memberikan dorongan minimal, suport, dan penguatan kepada seluruh anggota kelompok.

Penelitian ini di mana pengujian hipotesis mencari perbedaan sebelum dan setelah perlakuan layanan bimbingan kelompok antara variabel *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada tabel deskripsi, diperoleh nilai rata-rata *self esteem* untuk kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan 16, 3000 sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen menjadi 21, 1000, sedangkan nilai rata-rata untuk variabel motivasi berprestasi dalam belajar pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan 113, 6000 sedangkan setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok nilai rata-rata menjadi 130, 6000. Proporsi tersebut menggambarkan bahwa ada perbedaan *self esteem* dan motivasi berprestasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok.

Dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* juga diuji perbedaan antara *self esteem* sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang memberikan hasil *Asymp. Sig* untuk *self esteem* sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dengan teknik uji beda yang sama motivasi berprestasi sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok memberikan hasil *Asymp. Sig.* untuk motivasi berprestasi dalam belajar sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah di adakan layanan bimbingan kelompok, dengan memakai teknik *Wilcoxon Signed Rang Test* mendapatkan hasil atau nilai *posttest* pada *self esteem* kelompok kontrol rata-rata 17, 1000 tidak ada peningkatan dari nilai *pretest* yang sebesar 17, 2000 yang artinya tidak ada perubahan *self esteem* pada kelompok kontrol karena tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan pada kelompok eksperimen nilai *posttest* untuk rata-rata *self esteem* 21. 1000 dari nilai rata-rata *pretest* 16, 3000 yang artinya *self esteem* meningkat setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hal ini juga dilihat dari brobabilitas *Asymp. Sig* 0, 005 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan. Layanan bimbingan kelompok lebih efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa karena dalam layanan bimbingan kelompok tersebut selalu terjadi intraksi yang sehat yang anggotanya juga saling menghargai sehingga menumbuhkan *self esteem* yang kuat pada masing- masing anggota kelompok.

Dengan teknik pengolahan data yang sama motivasi berprestasi kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 100,6000 sedangkan rata-rata pada *posttest* 94, 3000 ini artinya motivasi berprestasi dalam belajar pada kelompok kontrol mendapatkan skor menurun sampai enam angka karena kelompok kontrol tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 113,6000 dan nilai rata-rata *posttest* 130,6000 artinya motivasi berprestasi dalam belajar meningkat setelah dilakukan bimbingan kelompok. Dengan teknik yang sama nilai probabilitas motivasi berprestasi dalam belajar terlihat dengan jelas bahwa *Asymp. Sig.* mendapatkan skor 0,017 yang artinya lebih kecil dari (0,017 < 0,05) ada perbedaan motivasi berprestasi dalam belajar siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Layan bimbingan kelompok juga memberikan kekuatan yang sangat berarti bagi berkembangnya *self esteem* dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar, hal ini

dibuktikan dengan hasil analisis korelasi dengan memakai teknik *Wilcoxon Signed Rang Test* bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat yaitu 0,587 antara *self esteem* dan motivasi berprestasi yang mana katagori cukup kuat itu dilihat dari tabel *Interprestasi Koefesien Korelasi Nilai r* dalam(Riduwan: 138) artinya apabila *self esteem* siswa itu tinggi maka motivasi berprestasi juga tinggi, jadi layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini sangat efektif .

Dengan terbentuknya konsep diri realitas yang akurat tersebut membuat siswa mampu merumuskan tujuan hidup, cita-cita dan harapan yang kemudian menjadi konsep diri ideal yang akan dicapai siswa. Konsep diri ideal menghasilkan rancangan daftar kegiatan ataupun sikap kompetisi yang sehat bagi setiap siswa.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara *self esteem* siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, artinya adanya peningkatan *self esteem* siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok daripada sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi dalam belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, artinya motivasi berprestasi dalam belajar meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
3. Adanya perbedaan yang signifikan antara *self esteem* siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, artinya *self esteem* kelompok eks perimen lebih tinggi dari kelompok kontrol akibat dari perlakuan layanan bimbingan kelompok.
4. Perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan terlihat pada kelompok eksperimen karena di beri perlakuan layanan bimbingn kelompok
5. *Self esteem* berkorelasi signifikan antara motivasi berprestasi dalam belajar. Artinya semakin tinggi *self esteem* siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- A. Muri Yusuf. (1996). *Teknik Analisis Data*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Dharsana dan Suarni. (1986). *Pendekatan konseling dan Psikoterapi*. Resiprokal Inhibisi, Logo Terapi, Rasional Emotif Terapi, Morita Terapi Analisis Transaksional Terapi. Singaraja Bali: FIP Universitas Udayana.
- Elida Prayitno. (2006). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- G, Robin James., dan Jones, Barbara, J. (1986). *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, pejabat dan Usahawan*. (terjemahan) Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gellerman, Soul W. (1963). *Motivation and Productivity*. New York: Amacom, A Division of American Management Association.
- Gray Jerryl, Frederic A. Starke. (1984). *Organizational Behavior, concepts, and Applications*, Charles E, Merrill publ. company, columbus.
- J. Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John W. Santrock, alih bahasa Shinto B Adelan dan Sherly Saragih. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Pertama Edisi kedua*. Jakarta: PT. Persero.
- Marjohan. (1997). "An Investigation of Factors That Influence Decision Making and Their Relationship to Self Esteem an Locus Of Control Among Minangkabau Students". University of Tasmania: Desertasi tidak diterbitkan.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata Wijaya, Rohmat. (1981). *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah jilid 2*. Jakarta: Dep. P dan K , Dirjen Dikdasmen.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1996). *Peyuluhan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Buku Materi Penataran Calon Instruktur BK di SMU.
- (2004). *Seri Layanan Konseling (L1- L9)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

*Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem
Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Siswa Ma Nw Pancor*

- , (1987). *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R, Mitchell Terence. (1982). *Motivation. New Derections for Theory, Research, and Practice*, Academy of Manajement Review.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian. Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Sidney Siegel. (1986). *Statistik Nonparametrik. Untuk Ilmu- Ilmu sosial. (terjemahan)*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih Santoso. (2001). *SPSS Versi 11 Menggolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakrta. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Slamento. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Slavin, Robert E. (1994). *Educational Psychology Theory and Practice*. America: Allyn and Balcon. United States of America.
- Weels, L. Edwadrd dan Marwell, Gerald. (1976). *Self esteem Its Conceptualization and Measurement*. Volume 20 Sage Library of Social Research. Sage P ublications Beverly Hills London.